

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Perusahaan

PT. Wahana Sahabat Utama mulai berdiri pada tanggal 18 Oktober 2000 dengan nomor NPWP 01.848.314.9-641.000. PT. Wahana Sahabat Utama adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan kendaraan sepeda motor baru yang beralamatkan di Jl. Raya Keplaksari No. 60, Keplaksari, Peterongan, Jombang. Perusahaan ini memiliki 5 dealer yang berada di 5 kota berbeda yaitu di Jombang, Gresik, Mojokerto, Malang, dan Tuban.

PT. Wahana Sahabat Utama menjual unit sepeda motor baru dengan merk Viar, Suzuki, dan Selis. Selain menjual unit, perusahaan ini juga menyediakan suku cadang, serta menerima *service* rutin kendaraan. Perusahaan ini juga merupakan salah satu *main dealer* untuk sepeda motor merk Suzuki hingga tahun 2020.

Pada awal pendiriannya, PT. Wahana Sahabat Utama merupakan *main dealer* dari Suzuki dengan 1 cabang di Jombang. Seiring berjalannya waktu dengan kesuksesan penjualan unit Suzuki, PT. Wahana Sahabat Utama mulai ekspansi ke kota-kota terdekat mulai dari membuka cabang baru dan berekspansi melalui akuisisi perusahaan lain. Cabang Malang dan Cabang Mojokerto merupakan hasil akuisisi dari perusahaan lain.

Perubahan zaman mendorong tren merk unit sepeda motor lain mulai merajalela dengan berbagai model dan fitur yang lebih menarik hingga berdampak pada penjualan unit sepeda motor Suzuki mulai mengalami penurunan. PT. Wahana Sahabat Utama memutuskan untuk menambah jenis unit yang diperdagangkan, yaitu merk Viar untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Pada tahun 2020 PT. Wahana Sahabat Utama telah melakukan pencabutan sebagai *main dealer* merk Suzuki tetapi perusahaan ini tetap menyediakan unit Suzuki untuk diperdagangkan.

Di era globalisasi ini, bidang otomotif menghadirkan kendaraan bertenaga listrik yang ramah lingkungan dan tidak menggunakan bahan bakar bensin. Pihak pemerintah menggiring warganya untuk mulai menggunakan kendaraan bertenaga listrik. PT. Wahana Sahabat Utama memutuskan untuk bekerja sama dengan merk Selis. Selis merupakan produk sepeda motor listrik buatan Indonesia. Hingga kini PT. Wahana Sahabat Utama menyediakan 3 merk sepeda motor sebagai bisnisnya.

PT. Wahana Sahabat Utama selalu berupaya untuk tetap menjaga eksistensi dan keberlangsungan usahanya dengan berbagai cara. Melakukan promosi untuk meningkatkan pendapatan perusahaannya, serta berbagai cara untuk efisiensi biaya.

2. Visi dan Misi Perusahaan

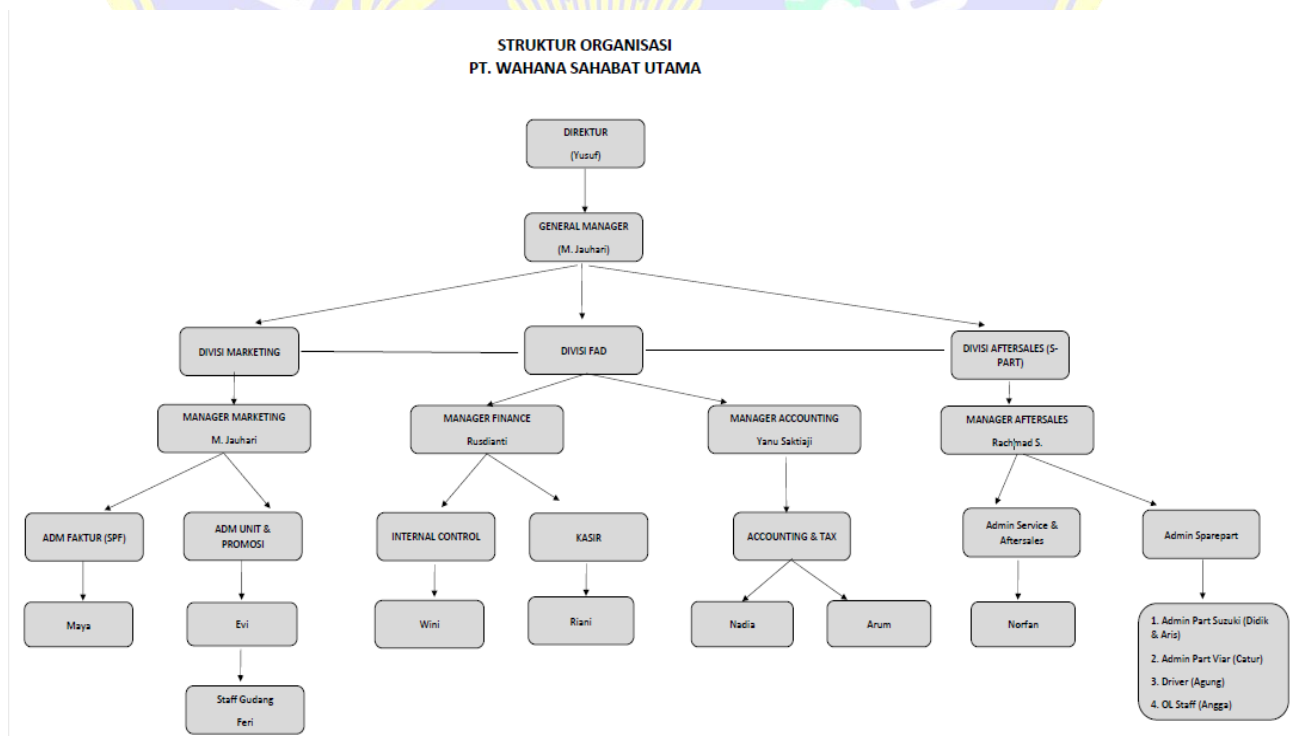
a. Visi

Kami berupaya menjadi yang terbaik dan menjaga eksistensi perusahaan dalam bisnis perdagangan sepeda motor, suku cadang dan perawatan kendaraan di Indonesia

b. Misi

1. Memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen dalam hal sales, sparepart dan service.
2. Memperluas jaringan retail untuk menjangkau konsumen di berbagai daerah

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

a. Susunan organisasi PT. Wahana Sahabat Utama terdiri dari:

- 1) Direktur
- 2) *General Manager*
- 3) Unsur-unsur staf:
 - 1) Divisi *Marketing*
 - 2) Divisi *Finance and Accounting Department (FAD)*
 - 3) Divisi *Aftersales*

b. Tugas, Wewenang, dan Tanggungjawab

- 1) Direktur
 - a) Membuat kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menghadapi permasalahan internal dan eksternal
 - b) Mengkoordinir seluruh divisi dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan
 - c) Memantau aktivitas perusahaan secara langsung dan berdasarkan laporan keuangan
 - d) Mengadakan rapat internal perusahaan
- 2) *General Manager*
 - a) Membuat *plan activities* untuk semua *dealer* cabang
 - b) Merencanakan program-program untuk meningkatkan penjualan
 - c) Memantau dan kontrol stok unit dan stok *sparepart* yang masih tersedia
 - d) Mengkoordinasikan antar divisi dalam internal perusahaan
 - e) Membuat surat perjanjian kerjasama dengan pihak leasing

f) Membuat Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) setiap tahun

3) Divisi *Marketing*

a) Membuat *Purchase Order* (PO) unit kendaraan, mengatur pengiriman kendaraan, dan input data ke dalam program

b) Bertanggungjawab sebagai pusat informasi stok unit

c) Bertugas membuat pengajuan atas klaim penjualan kepada pihak ATPM

d) Membuat faktur penjualan unit dan input data ke dalam program

e) Membuat surat jalan dan input data ke dalam program

f) Membuat laporan *stock opname* unit kendaraan setiap bulan

g) Bertugas membuat pengajuan atas promosi-promosi yang akan dilakukan di setiap dealer cabang

h) Membuat surat klaim promosi kepada pihak ATPM

4) Divisi *Finance and Accounting Department* (FAD)

a) Divisi *Finance*:

1. Berwenang melakukan transaksi kas dan bank perusahaan

2. Membuat laporan kas harian dan laporan bank harian

3. Input segala transaksi keluar masuknya kas dan bank ke dalam program

4. Mengontrol pengeluaran perusahaan

5. Mengontrol hutang dan piutang perusahaan

6. Bertanggungjawab untuk pengarsipan bukti-bukti transaksi dan rekening koran bulanan dari bank

b) Divisi *Accounting*:

1. Bertugas menyusun laporan keuangan perusahaan setiap bulan
2. Memeriksa laporan *stock opname* unit dan *sparepart* dengan laporan keuangan
3. Memeriksa laporan *cash opname* dengan laporan keuangan
4. Mengontrol hutang dan piutang atas debitur dan kreditur dengan tenggat waktu diatas 3 bulan
5. Memeriksa kesesuaian inputan akun-akun atas transaksi dalam perusahaan
6. Bertugas membuat laporan yang berhubungan dengan perpajakan bulanan dan tahunan

5) Divisi *Aftersales*

- a) Membuat *Purchase Order (PO) sparepart* dan input data ke dalam program
- b) Membuat faktur penjualan *sparepart* dan input ke dalam program
- c) Mengatur stok *sparepart* dan membuat *stock opname sparepart* bulanan
- d) Bertugas membuat pengajuan atas klaim KSG (Kupon Servis Gratis) kepada pihak ATPM

- e) Membuat faktur penjualan service dan input ke dalam program

B. Deskripsi Hasil Penelitian

PT. Wahana Sahabat Utama merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan sepeda motor baru dengan memiliki 5 cabang dealer dalam 5 kota yang berbeda yaitu Mojokerto, Jombang, Malang, Gresik, dan Tuban. Terdapat beberapa merk sepeda motor yang di perdagangkan dalam perusahaan ini yaitu merk Suzuki, Viar, dan Selis. Setiap dealer sepeda motor kendaraan baru tentunya juga memiliki bengkel untuk melayani jasa perawatan sepeda motor. Sehingga pendapatan utama perusahaan diperoleh melalui 3S yaitu *Sales*, *Sparepart*, dan *Service*.

Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh peneliti, omzet perusahaan pada tahun 2019 mencapai 60 Milyar tetapi menghasilkan laba kotor 10 Milyar. Laba kotor perusahaan diperoleh dari selisih antara pendapatan usaha dengan harga pokok penjualan. Laba bersih sebelum pajak yang dihasilkan selama periode 2019 apabila diprosentasekan berada pada kisaran 1% dari omzet perusahaan. Biaya tertinggi berada pada biaya penjualan dan biaya gaji. Biaya penjualan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan sehingga peningkatan atau penurunan kategori biaya ini didasarkan oleh kondisi omzet perusahaan. Biaya gaji merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk seluruh karyawannya sebagai bentuk imbalan atas pekerjaan yang dilakukan.

Dibawah ini merupakan laporan laba rugi perusahaan sebelum dilakukan perencanaan pajak.

Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi sebelum perencanaan pajak

PT. WAHANA SAHABAT UTAMA	
LAPORAN LABA (RUGI)	
PERIODE DESEMBER 2019	
URAIAN	Periode Tahun 2019
PENDAPATAN USAHA	
PENJUALAN UNIT	51.482.289.073
PENJUALAN S-PART	5.838.311.350
PENDAPATAN JASA SERVICE	252.480.609
PENDAPATAN SELISIH PENGURUSAN BBN	997.998.226
PENDAPATAN SUBSIDI LEASING	393.952.321
PENDAPATAN KLAIM	1.465.118.983
PENDAPATAN USAHA LAIN-LAIN	78.578.682
JUMLAH PENDAPATAN USAHA	60.508.729.245
HARGA POKOK PENJUALAN	
Harga Pokok Penjualan	
- Persediaan Awal	3.361.185.499
- Pembelian Persediaan Th 2019	50.643.042.341
- Barang Tersedia Dijual	54.004.227.840
- Persediaan Akhir	3.957.263.703
JUMLAH HPP	50.046.964.137
LABA KOTOR	10.461.765.108
PENDAPATAN NON USAHA	33.225.296
BIAYA OPERASIONAL	
BIAYA ADMINISTRASI	111.896.139
BIAYA UMUM	829.660.687
BIAYA PENJUALAN	4.063.359.368
BIAYA GAJI	3.381.655.555
BIAYA PENYUSUTAN	255.102.809
BIAYA AMORTISASI	448.843.496
TOTAL BIAYA OPERASIONAL	9.090.518.055
LABA (RUGI) OPERASIONAL	1.404.472.350
PENDAPATAN DILUAR USAHA	210.993.212
BIAYA DILUAR USAHA	972.841.898
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	642.623.664

Sumber: PT. Wahana Sahabat Utama

1. Elemen Pembentuk Biaya Gaji

Berdasarkan dari penelitian langsung pada perusahaan serta memeriksa data yang telah diperoleh peneliti, maka berikut ini merupakan elemen pembentuk biaya gaji pada PT. Wahana Sahabat Utama:

a. Gaji Pokok

Gaji pokok ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan karyawan dipertimbangkan dengan jabatannya dan selanjutnya dipertimbangkan berdasarkan masa kerja.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 4 Ayat 1 Huruf a, gaji merupakan tambahan ekonomis yang diperoleh Wajib Pajak. Maka gaji pokok termasuk ke dalam objek PPh Pasal 21.

b. Insentif

Insentif dalam perusahaan terdapat 3 macam, yaitu suatu insentif yang diberikan pada *salesman*, insentif yang diberikan pada admin bagian *sparepart*, dan insentif yang diberikan pada admin *back-office*.

Insentif merupakan komisi yang diberikan kepada karyawan dan menambah penghasilan. Maka sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 4 Ayat 1 Huruf a yang menyebutkan bahwa imbalan jasa berupa komisi termasuk sebagai objek pajak penghasilan.

c. Tunjangan Kesehatan & Ketenagakerjaan

Tunjangan kesehatan diberikan kepada karyawan dengan masa kerja lebih dari 3 bulan. Sedangkan tunjangan ketenagakerjaan diberikan kepada karyawan dengan masa kerja minimal 1 tahun.

Tunjangan ini berupa iuran yang dibayarkan langsung kepada asuransi dan dibayarkan oleh perusahaan setiap bulannya atau didefinisikan sebagai premi dan dihitung sebagai penambah penghasilan bagi Wajib Pajak. Sesuai Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 9 Ayat 1 Huruf d, maka premi asuransi kesehatan dan kecelakaan kerja diperhitungkan ke dalam penghasilan kena pajak.

d. Tunjangan Hari Raya

Tunjangan diberikan kepada masing-masing karyawan pada hari besar sesuai agama dari masing-masing karyawan. Tunjangan tersebut diberikan berupa uang. Sesuai pada Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2016 Pasal 1 ayat 16, menyebutkan mengenai penghasilan pegawai tetap yang tidak teratur, salah satunya adalah segala macam tunjangan. Maka selanjutnya berdasarkan pada Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2016 Pasal 5 ayat (1) huruf a, penghasilan yang diterima oleh pegawai baik itu secara teratur dan tidak teratur merupakan termasuk dalam kategori penghasilan yang dipotong PPh Pasal 21.

e. Tunjangan Lain-lain

Tunjangan lain-lain salah satunya berupa pemberian uang kepada pimpinan cabang atas tempat tinggal yang disewa dengan lokasi yang dekat dengan kantor.

2. Penerapan perencanaan pajak menggunakan *Net Method*

Tabel 4.2 Contoh Perhitungan PPh 21 *Net Method*

Perhitungan Pajak Penghasilan Karyawan
Net Method
Ibu EWA
Tahun 2019

Gaji Pokok	72,000,000
Insentif	56,800,000
Tunjangan Hari Raya	4,000,000
Tunj. Kes. & KT	1,880,000
Penghasilan Bruto	134,680,000
Pengurangan:	
Biaya Jabatan 5%	6,000,000
Penghasilan Netto	128,680,000
PTKP (TK/0)	
WP Sendiri	54,000,000
Penghasilan Kena Pajak	74,680,000
Tarif Pajak:	
5% x Rp50.000.000	2,500,000
15% x Rp24.680.000	3,702,000
PPh Pasal 21 Setahun	6,202,000
PPh Pasal 21 Sebulan	516,833

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel perhitungan PPh Pasal 21 di atas menunjukkan bahwa apabila perusahaan menggunakan *Net Method*, penghasilan bruto Ibu EWA adalah sebesar Rp134.680.000 dan PPh Pasal 21 yang harus ditanggung oleh perusahaan adalah sebesar Rp6.202.000 dalam setahun. Maka penghasilan yang diterima oleh karyawan dalam setahun adalah sebesar Rp134.680.000.

Selanjutnya, peneliti melakukan perhitungan PPh Pasal 21 dengan menerapkan *Net Method* secara menyeluruh pada gaji karyawan PT.

Wahana Sahabat Utama. Berikut ini ringkasan dari gaji karyawan dengan penghasilan yang dikenakan PPh Pasal 21.

Tabel 4.3 Perhitungan PPh 21 Net Method
Perhitungan Pajak Penghasilan Karyawan
Net Method
 Tahun 2019

Gaji Pokok	1.543.537.200
Insentif	199.485.392
Tunjangan Hari Raya	112.652.150
Tunj. Kes. & KT	44.331.857
Tunjangan Lain-lain	4.800.000
Penghasilan Bruto	1.904.806.599
Pengurangan:	
Biaya Jabatan 5%	94.506.330
Penghasilan Netto	1.810.300.269
PTKP	1.453.500.000
Penghasilan Kena Pajak	356.800.269
PPh Pasal 21 Terutang	20.308.013

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, PPh Pasal 21 atas gaji karyawan yang terutang selama tahun 2019 dengan menerapkan *Net Method* adalah sebesar Rp20.308.013. Maka jurnal yang dicatat adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Jurnal PPh 21 Net Method

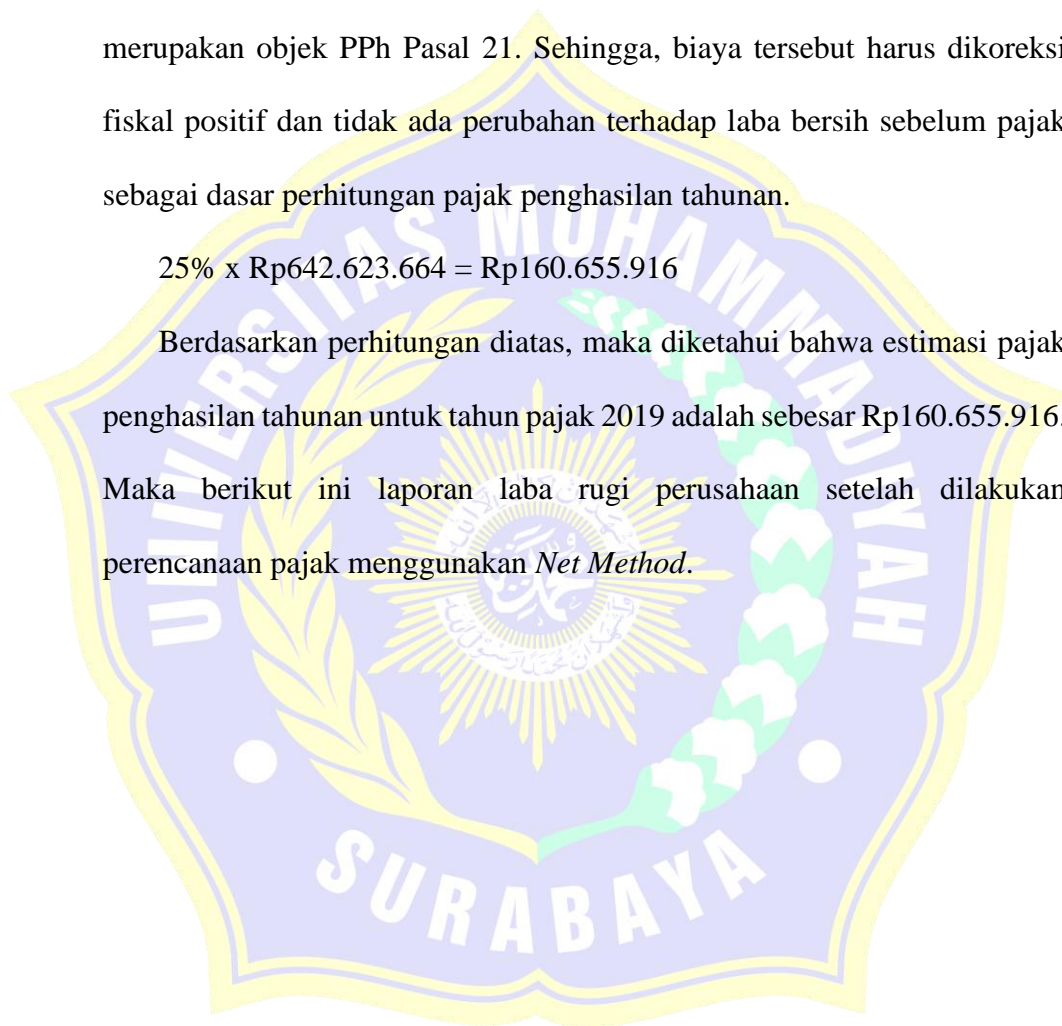
Nama Akun	Debet	Kredit
Biaya Gaji Karyawan	1.543.537.200	
Biaya Insentif Karyawan	199.485.392	
Biaya Tunjangan Karyawan	117.452.150	
Biaya Asuransi Karyawan	44.331.857	
Biaya Pajak	20.308.013	
Kas / Bank		1.904.806.599
Hutang PPh 21		20.308.013

Sumber: Data Olahan

PPh 21 atas gaji karyawan yang ditanggung perusahaan, dicatat ke dalam akun biaya pajak. Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2016 Pasal 8 ayat (2), Pajak penghasilan yang ditanggung oleh perusahaan termasuk sebagai bentuk kenikmatan. Sedangkan segala penerimaan berupa natura atau kenikmatan bukan merupakan objek PPh Pasal 21. Sehingga, biaya tersebut harus dikoreksi fiskal positif dan tidak ada perubahan terhadap laba bersih sebelum pajak sebagai dasar perhitungan pajak penghasilan tahunan.

$$25\% \times \text{Rp}642.623.664 = \text{Rp}160.655.916$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diketahui bahwa estimasi pajak penghasilan tahunan untuk tahun pajak 2019 adalah sebesar Rp160.655.916. Maka berikut ini laporan laba rugi perusahaan setelah dilakukan perencanaan pajak menggunakan *Net Method*.



Tabel 4.5 Laporan laba rugi Net Method

PT. WAHANA SAHABAT UTAMA
LAPORAN LABA (RUGI)
PERIODE DESEMBER 2019

URAIAN	Laba Rugi Komersil	Koreksi Fiskal		Laba Rugi Fiskal
		Positif	Negatif	
PENDAPATAN USAHA				
PENJUALAN UNIT	51.482.289.073	-	-	51.482.289.073
PENJUALAN S-PART	5.838.311.350	-	-	5.838.311.350
PENDAPATAN JASA SERVICE	252.480.609	-	-	252.480.609
PENDAPATAN SELISIH PENGURUSAN BBN	997.998.226	-	-	997.998.226
PENDAPATAN SUBSIDI LEASING	393.952.321	-	-	393.952.321
PENDAPATAN KLAIM	1.465.118.983	-	-	1.465.118.983
PENDAPATAN USAHA LAIN-LAIN	78.578.682	-	-	78.578.682
JUMLAH PENDAPATAN USAHA	60.508.729.245	-	-	60.508.729.245
HARGA POKOK PENJUALAN				
Harga Pokok Penjualan				
- Persediaan Awal	3.361.185.499	-	-	3.361.185.499
- Pembelian Persediaan Th 2019	50.643.042.341	-	-	50.643.042.341
- Barang Tersedia Dijual	54.004.227.840	-	-	54.004.227.840
- Persediaan Akhir	3.957.263.703	-	-	3.957.263.703
JUMLAH HPP	50.046.964.137	-	-	50.046.964.137
LABA KOTOR	10.461.765.108	-	-	10.461.765.108
PENDAPATAN NON USAHA				
	33.225.296	-	-	33.225.296
BIAYA OPERASIONAL				
BIAYA ADMINISTRASI	111.896.139	-	-	111.896.139
BIAYA UMUM	829.660.687	-	-	829.660.687
BIAYA PENJUALAN	4.063.359.368	-	-	4.063.359.368
BIAYA GAJI	3.381.655.555	-	-	3.381.655.555
BIAYA PENYUSUTAN	255.102.809	-	-	255.102.809
BIAYA AMORTISASI	448.843.496	-	-	448.843.496
TOTAL BIAYA OPERASIONAL	9.090.518.055	-	-	9.090.518.055
LABA (RUGI) OPERASIONAL	1.404.472.350	-	-	1.404.472.350
PENDAPATAN DILUAR USAHA				
	210.993.212	-	-	210.993.212
BIAYA DILUAR USAHA				
	972.841.898	-	-	972.841.898
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	642.623.664	-	-	642.623.664
BIAYA PAJAK				
	20.308.013	20.308.013	-	-
PAJAK PENGHASILAN TAHUNAN				
	160.655.916			160.655.916
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	461.659.734			481.967.748

Sumber: Data Olahan

3. Penerapan perencanaan pajak menggunakan *Gross Method*

Tabel 4.6 Contoh Perhitungan PPh 21 Gross Method
Perhitungan Pajak Penghasilan Karyawan
Gross Method
Ibu EWA
Tahun 2019

Gaji Pokok	72.000.000
Insentif	56.800.000
Tunjangan Hari Raya	4.000.000
Tunj. Kes. & KT	1.880.000
Penghasilan Bruto	134.680.000
Pengurangan:	
Biaya Jabatan 5%	6.000.000
Penghasilan Netto	128.680.000
PTKP (TK/0)	
WP Sendiri	54.000.000
Penghasilan Kena Pajak	74.680.000
Tarif Pajak:	
5% x Rp50.000.000	2.500.000
15% x Rp24.680.000	3.702.000
PPh Pasal 21 Setahun	6.202.000
PPh Pasal 21 Sebulan	516.833

Sumber: Data Olahan

Pada dasarnya perhitungan PPh Pasal 21 dengan *Gross Method* memiliki metode perhitungan yang sama dengan *Net Method*, perbedaan dari kedua metode tersebut terletak pada subjek yang menanggung beban pajak tersebut. Berdasarkan tabel perhitungan PPh Pasal 21 diatas, apabila perusahaan menggunakan *Gross Method*,

penghasilan bruto Ibu EWA sebesar Rp134.680.000 dan PPh Pasal 21 yang harus ditanggung oleh Ibu EWA sendiri adalah sebesar Rp6.202.000 dalam setahun. Maka penghasilan yang diterima oleh karyawan dalam setahun adalah sebesar Rp128.478.000.

Dibawah ini merupakan perhitungan PPh Pasal 21 dengan menerapkan *Gross Method* pada karyawan PT. Wahana Sahabat Utama untuk tahun 2019.

Tabel 4.7 Perhitungan PPh 21 Gross Method
Perhitungan Pajak Penghasilan Karyawan
Gross Method
Tahun 2019

Gaji Pokok	1.543.537.200
Insentif	199.485.392
Tunjangan Hari Raya	112.652.150
Tunj. Kes. & KT	44.331.857
Tunjangan Lain-lain	4.800.000
Penghasilan Bruto	1.904.806.599
Pengurangan:	
Biaya Jabatan 5%	94.506.330
Penghasilan Netto	1.810.300.269
PTKP	1.453.500.000
Penghasilan Kena Pajak	356.800.269
PPh Pasal 21 Terutang	20.308.013

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, total PPh Pasal 21 atas gaji karyawan yang terutang selama tahun 2019 dengan menerapkan *Gross Method* adalah sebesar Rp20.308.013. Maka jurnal yang dicatat adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Jurnal PPh 21 Gross Method

Nama Akun	Debet	Kredit
Biaya Gaji Karyawan	1.543.537.200	
Biaya Insentif Karyawan	199.485.392	
Biaya Tunjangan Karyawan	117.452.150	
Biaya Asuransi Karyawan	44.331.857	
Kas / Bank		1.884.498.586
Hutang PPh 21		20.308.013

Sumber: Data Olahan

PPh 21 atas gaji karyawan yang ditanggung karyawan dicatat didalam akun biaya gaji, hal ini dikarenakan PPh yang ditanggung sendiri oleh karyawan berdampak pada berkurangnya take home pay karyawan. Metode ini tidak menambah biaya bagi perusahaan dan tidak ada perubahan terhadap laba bersih sebelum pajak sebagai dasar perhitungan pajak penghasilan tahunan.

$$25\% \times \text{Rp}642.623.664 = \text{Rp}160.655.916$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diketahui bahwa estimasi pajak penghasilan tahunan untuk tahun pajak 2019 adalah sebesar Rp160.655.916. Maka berikut ini laporan laba rugi perusahaan setelah penerapan Gross Method.

Tabel 4.9 Laporan laba rugi Gross Method

PT. WAHANA SAHABAT UTAMA
LAPORAN LABA (RUGI)
PERIODE DESEMBER 2019

URAIAN	Laba Rugi Komersil	Koreksi Fiskal		Laba Rugi Fiskal
		Positif	Negatif	
PENDAPATAN USAHA				
PENJUALAN UNIT	51.482.289.073	-	-	51.482.289.073
PENJUALAN S-PART	5.838.311.350	-	-	5.838.311.350
PENDAPATAN JASA SERVICE	252.480.609	-	-	252.480.609
PENDAPATAN SELISIH PENGURUSAN BBN	997.998.226	-	-	997.998.226
PENDAPATAN SUBSIDI LEASING	393.952.321	-	-	393.952.321
PENDAPATAN KLAIM	1.465.118.983	-	-	1.465.118.983
PENDAPATAN USAHA LAIN-LAIN	78.578.682	-	-	78.578.682
JUMLAH PENDAPATAN USAHA	60.508.729.245	-	-	60.508.729.245
HARGA POKOK PENJUALAN				
Harga Pokok Penjualan				
- Persediaan Awal	3.361.185.499	-	-	3.361.185.499
- Pembelian Persediaan Th 2019	50.643.042.341	-	-	50.643.042.341
- Barang Tersedia Dijual	54.004.227.840	-	-	54.004.227.840
- Persediaan Akhir	3.957.263.703	-	-	3.957.263.703
JUMLAH HPP	50.046.964.137	-	-	50.046.964.137
LABA KOTOR	10.461.765.108	-	-	10.461.765.108
PENDAPATAN NON USAHA				
33.225.296		-	-	33.225.296
BIAYA OPERASIONAL				
BIAYA ADMINISTRASI	111.896.139	-	-	111.896.139
BIAYA UMUM	829.660.687	-	-	829.660.687
BIAYA PENJUALAN	4.063.359.368	-	-	4.063.359.368
BIAYA GAJI	3.381.655.555	-	-	3.381.655.555
BIAYA PENYUSUTAN	255.102.809	-	-	255.102.809
BIAYA AMORTISASI	448.843.496	-	-	448.843.496
TOTAL BIAYA OPERASIONAL	9.090.518.055	-	-	9.090.518.055
LABA (RUGI) OPERASIONAL	1.404.472.350	-	-	1.404.472.350
PENDAPATAN DILUAR USAHA				
210.993.212		-	-	210.993.212
BIAYA DILUAR USAHA				
972.841.898		-	-	972.841.898
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	642.623.664	-	-	642.623.664
BIAYA PAJAK				
-		-	-	-
PAJAK PENGHASILAN TAHUNAN	160.655.916			160.655.916
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	481.967.748			481.967.748

Sumber: Data Olahan

4. Penerapan perencanaan pajak menggunakan *Gross-Up Method*

Gross-Up Method merupakan metode perencanaan pajak dengan memberikan tunjangan PPh Pasal 21 kepada karyawan yang senilai dengan pemotongan PPh Pasal 21. Maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan penghasilan kena pajak karyawan dalam 1 tahun. Berikut ini adalah ilustrasi perhitungan atas penghasilan salah satu karyawan PT. Wahana Sahabat Utama atas nama Ibu EWA.

Tabel 4.10 Perhitungan PKP Gross Up Method

Gaji Pokok	72.000.000
Insentif	56.800.000
Tunjangan Hari Raya	4.000.000
Tunj. Kes. & KT	1.880.000
Penghasilan Bruto	134.680.000
Pengurangan:	
Biaya Jabatan 5%	6.000.000
Penghasilan Netto	128.680.000
PTKP (TK/0)	
WP Sendiri	54.000.000
Penghasilan Kena Pajak	74.680.000

Sumber: Data Olahan

Penghasilan Kena Pajak karyawan tersebut adalah sebesar Rp74.680.000, berdasarkan tabel rumus Gross Up pada tabel 2 maka rumus Gross Up yang digunakan untuk menentukan besaran tunjangan pajak karyawan tersebut adalah rumus lapisan kedua.

Tabel 4.11 Perhitungan tunjangan pajak

Penghasilan Kena Pajak	74.680.000
Rumus Gross Up Method:	
$1/0,85 ((PKP \times 15\%) - 5 \text{ juta})$	
Tunjangan Pajak	7.296.471

Sumber: Data Olahan

Imbalan atau bantuan tambahan yang diberikan perusahaan kepada karyawan terdapat 2 jenis dapat disesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaan untuk menentukan alternatif yang menghasilkan penghematan bagi perusahaan tetapi juga memberikan manfaat bagi karyawan. 2 jenis imbalan tambahan tersebut antara lain (Pohan, 2016: 85):

a. Benefit in cash

Memberikan tunjangan pada karyawan dalam bentuk uang. Tunjangan dalam jenis ini tercantum dalam UU No. 36 tahun 2008 Pasal 6 ayat (1) huruf a.2 yang menunjukkan bahwa pengeluaran ini dapat bersifat *deductable* bagi perusahaan. Sehingga tunjangan ini bersifat *taxable* bagi karyawan karena menambah penghasilan bruto karyawan.

b. Benefit in kind

Memberikan imbalan pada karyawan dalam bentuk natura atau kenikmatan. Berdasarkan UU No. 36 tahun 2008 Pasal 9 ayat (1) huruf e menyebutkan biaya yang dikeluarkan perusahaan tetapi

tidak boleh dikurangkan terhadap penghasilan sehingga harus dikoreksi fiskal positif.

Perusahaan yang menanggung pajak karyawannya dapat termasuk kategori *benefit in cash* ataupun *benefit in kind*. *Benefit in kind* telah diimplementasikan dalam *Net Method*, sedangkan *benefit in cash* diimplementasikan dalam *Gross Up Method*. Berikut ini perhitungan PPh Pasal 21 dengan menerapkan *Gross Up Method*.

Tabel 4.12 Contoh perhitungan PPh 21 *Gross Up Method*

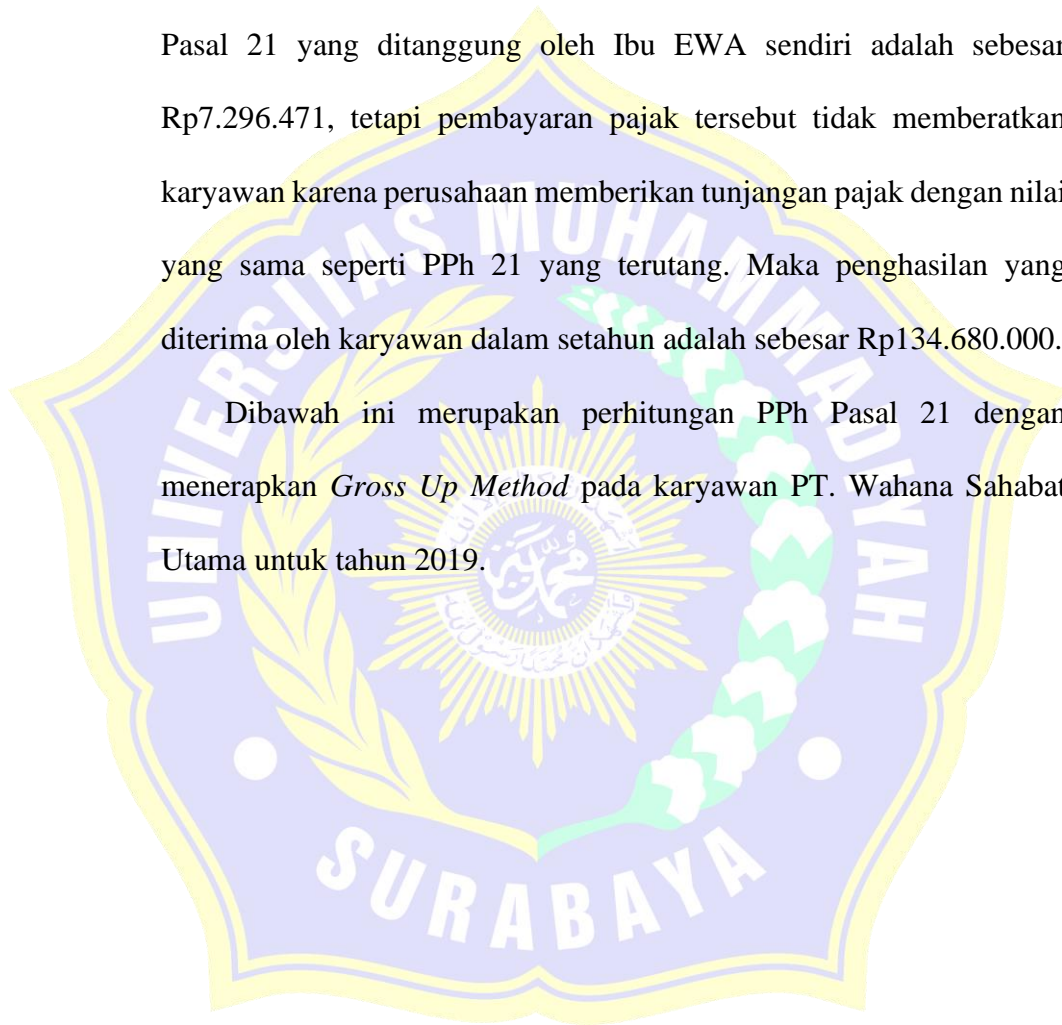
Perhitungan Pajak Penghasilan Karyawan
Gross Up Method
Ibu EWA
Tahun 2019

Gaji Pokok	72.000.000
Insentif	56.800.000
Tunjangan Hari Raya	4.000.000
Tunjangan Kes. & KT	1.880.000
Tunjangan Pajak	7.296.471
Penghasilan Bruto	141.976.471
Pengurangan:	
Biaya Jabatan 5%	6.000.000
Penghasilan Netto	135.976.471
PTKP (TK/0)	
WP Sendiri	54.000.000
Penghasilan Kena Pajak	81.976.471
Tarif Pajak:	
5% x Rp50.000.000	2.500.000
15% x Rp31.976.471	4.796.471
PPh Pasal 21 Setahun	7.296.471
PPh Pasal 21 Sebulan	608.039

Sumber: Data Olahan

Gross Up Method menghasilkan nilai PPh 21 terutang yang berbeda dengan *Net Method* dan *Gross Method*. Hal ini dikarenakan adanya tambahan tunjangan pajak untuk karyawan sehingga tidak mengurangi *take home pay*. Berdasarkan tabel perhitungan PPh Pasal 21 diatas, penghasilan bruto Ibu EWA sebesar Rp141.976.471 dan PPh Pasal 21 yang ditanggung oleh Ibu EWA sendiri adalah sebesar Rp7.296.471, tetapi pembayaran pajak tersebut tidak memberatkan karyawan karena perusahaan memberikan tunjangan pajak dengan nilai yang sama seperti PPh 21 yang terutang. Maka penghasilan yang diterima oleh karyawan dalam setahun adalah sebesar Rp134.680.000.

Dibawah ini merupakan perhitungan PPh Pasal 21 dengan menerapkan *Gross Up Method* pada karyawan PT. Wahana Sahabat Utama untuk tahun 2019.



Tabel 4.13 Perhitungan PPh 21 Gross Up Method
Perhitungan Pajak Penghasilan Karyawan
Gross Up Method
Tahun 2019

Gaji Pokok	1.543.537.200
Insentif	199.485.392
Tunjangan Hari Raya	112.652.150
Tunj. Kes. & KT	44.331.857
Tunjangan Pajak	22.144.906
Tunjangan Lain-lain	4.800.000
Penghasilan Bruto	1.926.951.505
Pengurangan:	
Biaya Jabatan 5%	95.248.752
Penghasilan Netto	1.831.702.753
PTKP	1.453.500.000
Penghasilan Kena Pajak	378.202.753
PPh Pasal 21 Terutang	22.107.785

Sumber: Data Olahan

Setelah menambahkan tunjangan pajak pada penghasilan bruto seluruh karyawan untuk tahun pajak 2019 maka PPh Pasal 21 terutang setelah penerapan *Gross Up Method* adalah sebesar Rp22.107.785.

Maka jurnal yang dicatat adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14 Jurnal PPh 21 Gross Up Method

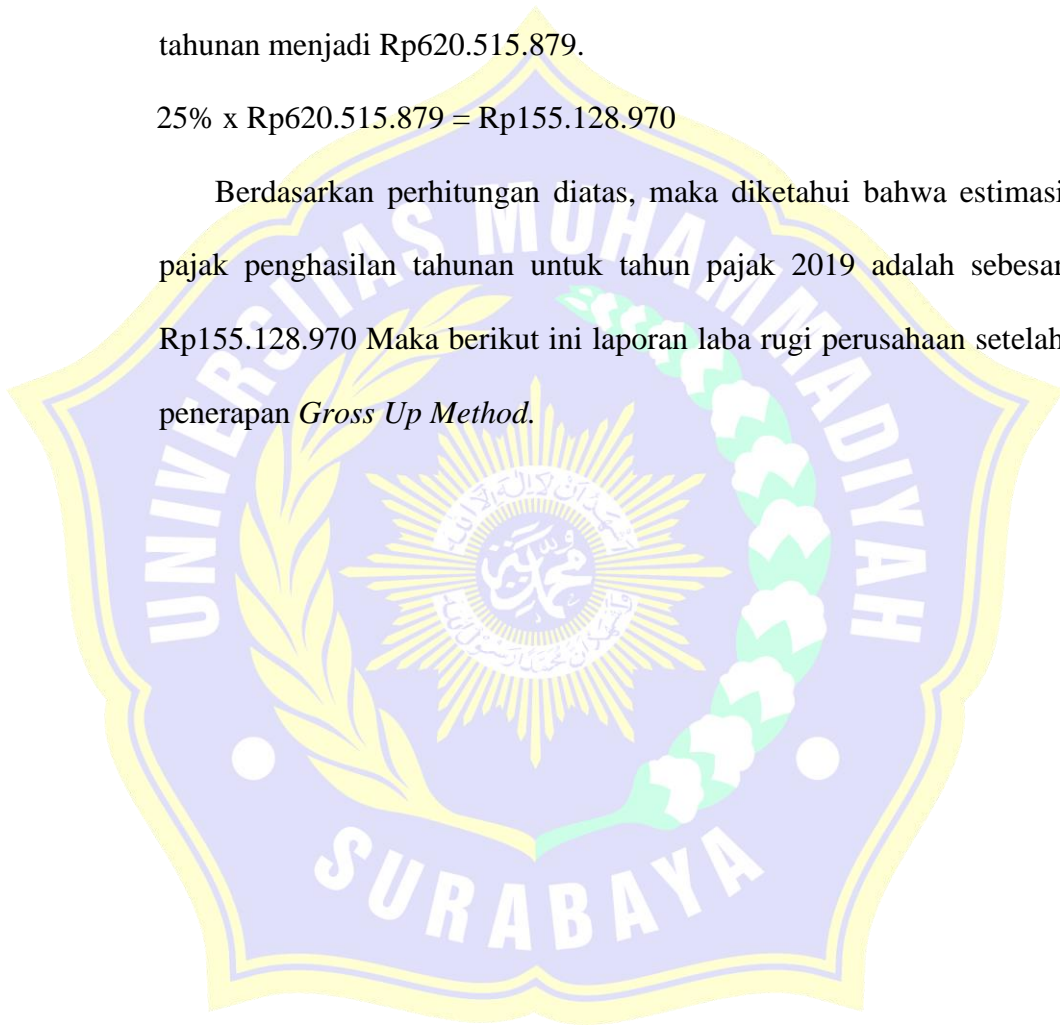
Nama Akun	Debet	Kredit
Biaya Gaji Karyawan	1.543.537.200	
Biaya Insentif Karyawan	199.485.392	
Biaya Tunjangan Karyawan	139.597.056	
Biaya Asuransi Karyawan	44.331.857	
Kas / Bank		1.904.843.720
Hutang PPh 21		22.107.785

Sumber: Data Olahan

Tunjangan pajak yang diberikan oleh perusahaan dicatat kedalam biaya tunjangan karyawan sehingga biaya tersebut bersifat *deductible* bagi perusahaan dan menjadi penambah penghasilan bruto bagi karyawan. Metode ini menyebabkan terjadinya perubahan terhadap laba bersih sebelum pajak sebagai dasar perhitungan pajak penghasilan tahunan menjadi Rp620.515.879.

$$25\% \times \text{Rp}620.515.879 = \text{Rp}155.128.970$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diketahui bahwa estimasi pajak penghasilan tahunan untuk tahun pajak 2019 adalah sebesar Rp155.128.970 Maka berikut ini laporan laba rugi perusahaan setelah penerapan *Gross Up Method*.



Tabel 4.15 Laporan laba rugi Gross Up Method

PT. WAHANA SAHABAT UTAMA
LAPORAN LABA (RUGI)
PERIODE DESEMBER 2019

URAIAN	Sebelum Perencanaan Pajak	Koreksi Fiskal		Setelah Perencanaan Pajak
		Positif	Negatif	
PENDAPATAN USAHA				
PENJUALAN UNIT	51.482.289.073	-	-	51.482.289.073
PENJUALAN S-PART	5.838.311.350	-	-	5.838.311.350
PENDAPATAN JASA SERVICE	252.480.609	-	-	252.480.609
PENDAPATAN SELISIH PENGURUSAN BBN	997.998.226	-	-	997.998.226
PENDAPATAN SUBSIDI LEASING	393.952.321	-	-	393.952.321
PENDAPATAN KLAIM	1.465.118.983	-	-	1.465.118.983
PENDAPATAN USAHA LAIN-LAIN	78.578.682	-	-	78.578.682
JUMLAH PENDAPATAN USAHA	60.508.729.245	-	-	60.508.729.245
HARGA POKOK PENJUALAN				
Harga Pokok Penjualan				
- Persediaan Awal	3.361.185.499	-	-	3.361.185.499
- Pembelian Persediaan Th 2019	50.643.042.341	-	-	50.643.042.341
- Barang Tersedia Dijual	54.004.227.840	-	-	54.004.227.840
- Persediaan Akhir	3.957.263.703	-	-	3.957.263.703
JUMLAH HPP	50.046.964.137	-	-	50.046.964.137
LABA KOTOR	10.461.765.108	-	-	10.461.765.108
PENDAPATAN NON USAHA				
33.225.296				33.225.296
BIAYA OPERASIONAL				
BIAYA ADMINISTRASI	111.896.139	-	-	111.896.139
BIAYA UMUM	829.660.687	-	-	829.660.687
BIAYA PENJUALAN	4.063.359.368	-	-	4.063.359.368
BIAYA GAJI	3.381.655.555	-	22.107.785	3.403.763.340
BIAYA PENYUSUTAN	255.102.809	-	-	255.102.809
BIAYA AMORTISASI	448.843.496	-	-	448.843.496
TOTAL BIAYA OPERASIONAL	9.090.518.055	-	22.107.785	9.112.625.839
LABA (RUGI) OPERASIONAL	1.404.472.350	-	-	1.382.364.565
PENDAPATAN DILUAR USAHA				
210.993.212				210.993.212
BIAYA DILUAR USAHA				
972.841.898				972.841.898
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	642.623.664	-	-	620.515.879
BIAYA PAJAK				
-				-
PAJAK PENGHASILAN TAHUNAN				
160.655.916				155.128.970
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	481.967.748			465.386.909

Sumber: Data Olahan

C. Pembahasan

Perhitungan terhadap gaji karyawan dan pengaruh dari ketiga metode yang telah digunakan sebagai bahan perencanaan pajak, selanjutnya dilakukan analisis untuk menentukan metode yang mencapai penghematan beban pajak. Terdapat beberapa aspek yang menjadi pertimbangan untuk menentukan metode yang paling

tepat. Aspek pertama adalah dengan mempertimbangkan total *take home pay* yang diterima oleh karyawan.

Tabel 4.16 Perbandingan take home pay karyawan

Uraian	Net Method	Gross Method	Gross Up Method
Gaji Pokok	1.543.537.200	1.543.537.200	1.543.537.200
Insentif	199.485.392	199.485.392	199.485.392
Tunjangan Hari Raya	112.652.150	112.652.150	112.652.150
Tunj. Kes. & KT	44.331.857	44.331.857	44.331.857
Tunjangan Pajak			22.144.906
Tunjangan Lain-lain	4.800.000	4.800.000	4.800.000
Penghasilan Bruto Pegawai	1.904.806.599	1.904.806.599	1.926.951.505
PPh Pasal 21		20.308.013	22.107.785
Take Home Pay	1.904.806.599	1.884.498.586	1.904.843.720

Sumber: Data Olahan

Take home pay merupakan penghasilan bersih setelah dipotong pajak yang diterima oleh karyawan. Secara total akhir, *Gross Up Method* dan *Net Method* menunjukkan nilai *take home pay* yang paling tinggi dengan nominal yang hampir sama. Tetapi pada *Net Method* perusahaan masih harus mengeluarkan dana tambahan atas PPh Pasal 21 yang masih terutang dan menjadi beban bagi perusahaan. Sedangkan pada *Gross Up Method*, PPh Pasal 21 terutang sudah termasuk dalam perhitungan *take home pay* karyawan. Pada *Gross Method*, penghasilan bersih yang diterima karyawan memberikan nilai yang paling kecil.

Aspek pertimbangan selanjutnya adalah dengan membandingkan jumlah PPh Pasal 21 terutang dari ketiga metode tersebut.

Tabel 4.17 Perbandingan PPh 21

Uraian	Net Method	Gross Method	Gross Up Method
Gaji Pokok	1.543.537.200	1.543.537.200	1.543.537.200
Insentif	199.485.392	199.485.392	199.485.392
Tunjangan Hari Raya	112.652.150	112.652.150	112.652.150
Tunj. Kes. & KT	44.331.857	44.331.857	44.331.857
Tunjangan Pajak			22.144.906
Tunjangan Lain-lain	4.800.000	4.800.000	4.800.000
Penghasilan Bruto Pegawai	1.904.806.599	1.904.806.599	1.926.951.505
Biaya Jabatan	94.506.330	94.506.330	95.248.752
Total Pengurang	94.506.330	94.506.330	95.248.752
Penghasilan Netto	1.810.300.269	1.810.300.269	1.831.702.753
PTKP	1.453.500.000	1.453.500.000	1.453.500.000
Penghasilan Kena Pajak	356.800.269	356.800.269	378.202.753
PPh Pasal 21 Setahun	20.308.013	20.308.013	22.107.785
Tunjangan Pajak	-	-	22.107.785
PPh Pasal 21 yang harus disetor /dipotong dari penghasilan karyawan	20.308.013	20.308.013	-

Sumber: Data Olahan

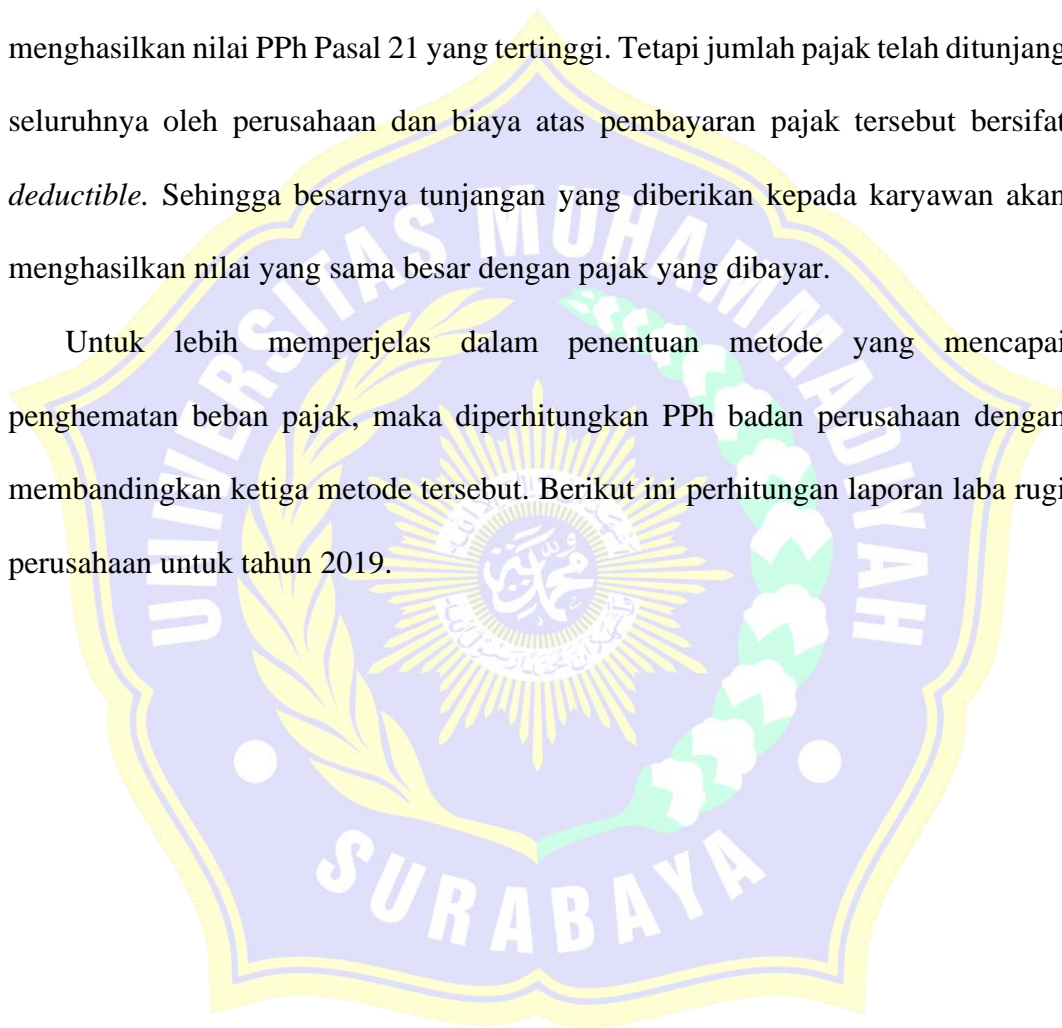
PPh Pasal 21 dengan Net Method menghasilkan PPh Pasal 21 sebesar Rp20.308.013 yang akan ditanggung oleh perusahaan. Sehingga penghasilan karyawan yang diterima tidak dipotong pajak karena pihak perusahaan yang menanggung beban pajak tersebut. Tetapi beban pajak tersebut bersifat *non deductible* yang berdampak dalam laporan laba rugi perusahaan.

Gross Method merupakan perhitungan PPh Pasal 21 yang mana pihak karyawan menanggung sendiri beban pajak masing-masing. Total PPh Pasal 21 tahun 2019 yang ditanggung sendiri oleh karyawan senilai Rp20.308.013. Nilai PPh

Pasal 21 *Gross Method* serupa dengan hasil perhitungan *Net Method*, karena perbedaan hanya berada pada subjek yang menanggung pajak tersebut.

Sedangkan pada *Gross Up Method*, PPh 21 terutang adalah sebesar Rp22.107.785. Terdapat selisih pajak yang lebih besar daripada *Net Method* dan *Gross Method*, yaitu sebesar Rp1.799.772. Nilai PPh 21 dengan *Gross Up Method* menghasilkan nilai PPh Pasal 21 yang tertinggi. Tetapi jumlah pajak telah ditunjang seluruhnya oleh perusahaan dan biaya atas pembayaran pajak tersebut bersifat *deductible*. Sehingga besarnya tunjangan yang diberikan kepada karyawan akan menghasilkan nilai yang sama besar dengan pajak yang dibayar.

Untuk lebih memperjelas dalam penentuan metode yang mencapai penghematan beban pajak, maka diperhitungkan PPh badan perusahaan dengan membandingkan ketiga metode tersebut. Berikut ini perhitungan laporan laba rugi perusahaan untuk tahun 2019.



Tabel 4.18 Perbandingan laporan laba rugi

URAIAN	Net Method	Gross Method	Gross Up Method
PENDAPATAN USAHA			
PENJUALAN UNIT	51.482.289.073	51.482.289.073	51.482.289.073
PENJUALAN S-PART	5.838.311.350	5.838.311.350	5.838.311.350
PENDAPATAN JASA SERVICE	252.480.609	252.480.609	252.480.609
PENDAPATAN SELISIH PENGURUSAN BBN	997.998.226	997.998.226	997.998.226
PENDAPATAN SUBSIDI LEASING	393.952.321	393.952.321	393.952.321
PENDAPATAN KLAIM	1.465.118.983	1.465.118.983	1.465.118.983
PENDAPATAN USAHA LAIN-LAIN	78.578.682	78.578.682	78.578.682
JUMLAH PENDAPATAN USAHA	60.508.729.245	60.508.729.245	60.508.729.245
HARGA POKOK PENJUALAN			
Harga Pokok Penjualan			
- Persediaan Awal	3.361.185.499	3.361.185.499	3.361.185.499
- Pembelian Persediaan Th 2019	50.643.042.341	50.643.042.341	50.643.042.341
- Barang Tersedia Dijual	54.004.227.840	54.004.227.840	54.004.227.840
- Persediaan Akhir	3.957.263.703	3.957.263.703	3.957.263.703
JUMLAH HPP	50.046.964.137	50.046.964.137	50.046.964.137
LABA KOTOR	10.461.765.108	10.461.765.108	10.461.765.108
PENDAPATAN NON USAHA			
33.225.296	33.225.296	33.225.296	33.225.296
BIAYA OPERASIONAL			
BIAYA ADMINISTRASI	111.896.139	111.896.139	111.896.139
BIAYA UMUM	829.660.687	829.660.687	829.660.687
BIAYA PENJUALAN	4.063.359.368	4.063.359.368	4.063.359.368
BIAYA GAJI	3.381.655.555	3.381.655.555	3.403.763.340
BIAYA PENYUSUTAN	255.102.809	255.102.809	255.102.809
BIAYA AMORTISASI	448.843.496	448.843.496	448.843.496
TOTAL BIAYA OPERASIONAL	9.090.518.055	9.090.518.055	9.112.625.839
LABA (RUGI) OPERASIONAL	1.404.472.350	1.404.472.350	1.382.364.565
PENDAPATAN DILUAR USAHA			
210.993.212	210.993.212	210.993.212	210.993.212
BIAYA DILUAR USAHA			
972.841.898	972.841.898	972.841.898	972.841.898
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	642.623.664	642.623.664	620.515.879
BIAYA PAJAK			
PAJAK PENGHASILAN TAHUNAN	160.655.916	160.655.916	155.128.970
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	481.967.748	481.967.748	465.386.909

Sumber: Data Olahan

Dari Tabel 20 , selanjutnya peneliti membuat perbandingan total beban pajak PPh Pasal 21 dan PPh Badan menggunakan ketiga metode perencanaan pajak PPh Pasal 21 untuk pencapaian penghematan beban pajak.

Tabel 4.19 Perbandingan laba bersih

Keterangan	Net Method	Gross Method	Gross Up Method
PPh 21 sebagai tunjangan pajak	-	-	22.107.785
PPh Badan	160.655.916	160.655.916	155.128.970
Total Pajak (beban perusahaan)	160.655.916	160.655.916	177.236.754
PPh 21 sebagai beban perusahaan bukan sebagai tunjangan	20.308.013	-	-
PPh 21 sebagai beban pegawai	-	20.308.013	-
Total Pajak	180.963.929	180.963.929	177.236.754
Laba bersih setelah pajak	481.967.748	481.967.748	465.386.909
PPh 21 non deductible	20.308.013	-	-
PPh 21 beban pegawai /non deductible	-	20.308.013	-
Laba Bersih setelah pajak dan beban non deductible	461.659.734	461.659.734	465.386.909

Sumber: Data Olahan

Bagi pihak karyawan, Net Method dan Gross Up Method yang memberikan keringanan dalam sisi beban pajak. Bagi pihak perusahaan, Gross Method dan Gross Up Method yang memberi keringanan dalam sisi beban pajak. Maka Gross Up Method yang memberikan efisiensi untuk kedua belah pihak.

Selain itu, perbandingan terhadap total beban pajak setelah menerapkan perencanaan pajak PPh 21 hasilnya menunjukkan bahwa Gross Up Method menghasilkan total beban pajak paling kecil, yaitu sebesar Rp177.236.754. Sedangkan apabila diamati berdasarkan laba bersih setelah pajak dan beban non deductible, Gross Up Method memberikan laba yang lebih besar daripada Net Method dan Gross Method dengan selisih nilai sebesar Rp3.727.175.

D. Proposisi

Proposisi merupakan suatu pernyataan dan suatu dugaan sementara dalam sebuah penelitian terhadap konsep dalam suatu penelitian. Berikut merupakan proposisi dalam penelitian ini:

1. Jika *Net Method* mencapai penghematan beban pajak, maka *Net Method* merupakan metode paling efektif bagi PT. Wahana Sahabat Utama dalam penerapan tax planning pph 21.
2. Jika *Gross Method* mencapai penghematan beban pajak, maka *Gross Method* merupakan metode paling efektif bagi PT. Wahana Sahabat Utama dalam penerapan tax planning pph 21.
3. Jika *Gross Up Method* mencapai penghematan beban pajak, maka *Gross Up Method* merupakan metode paling efektif bagi PT. Wahana Sahabat Utama dalam penerapan tax planning pph 21.

